

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KLATEN)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Riska Khairunisa

No. Mahasiswa : 14312262

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN
WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS PADA
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KLATEN)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Srata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Riska Khairunisa

No. Mahasiswa : 14312262

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis,


Riska Khairunisa

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang
Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama
Klaten)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Riska Khairunisa

No. Mahasiswa : 14312262

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

Ace y Khairunisa 29/6/2018

Neni Meidawan, Dra., M.si., Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG
PRIBADI (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA KLATEN)**

Disusun Oleh : **RISKA KHAIRUNISA**

Nomor Mahasiswa : **14312262**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.



.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan” (Ali bin Abi Thalib)

Cita-cita masa depan itu sesungguhnya dibangun berdasarkan pada perjuangan yang dilakukan hari ini.

-Kahlil Gibran-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahiraabbil'alam, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”.

Shalawat serta salam selalu penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan teladan dan inspirasi bagi kita semua. Semoga kita tetap mejadi pengikutnya dan termasuk dalam golongan orang yang diberi *syafaat* di hari akhir kelak, *amin*.

Dalam menyusun skripsi ini untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, penulis menyadari bahwa banyak kendala yang dialami, namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah berupa akal serta pikiran, kekuatan, dan kasih sayang atas segala kemudahan-Nya.

2. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah S.Si, M.Com, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Neni Meidawati M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Noor Aslan dan Eliyani Rita terima kasih banyak atas segala dukungan baik material maupun non material yang telah diberikan kepada penulis dari kecil hingga sekarang ini. Semoga penulis selalu bisa menjadi anak yang kalian banggakan. Tanpa doa dan dukungan dari papa dan mama sulit rasanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak penulis, Rizky Radityatama, Rayfan Aditya, Ratnasari Andharini, Shafa Ratri Utami dan Renaldy yang telah banyak memberikan doa dukungan.
8. Angga Kurniawan yang senantiasa menemani dalam suka dan duka, yang selalu memberikan doa dan perhatian, motivasi, semangat dan dukungan selama ini.
9. Figar dan teman-teman magang di KPP Pratama Klaten yang telah banyak membantu saya dalam memperoleh data dan informasi yang saya butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan, Afa, Cesi, Bella, Maghfira, Alzena, Kiki, Rahma, Ajeng, Oli dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik bagi penulis, terima kasih banyak atas semua dukungan dan bantuan selama ini.
11. Teman-teman KKN unit 113, Wulan, Dana, Myla, Afifa, Ryo, Rian, Yusron dan Hanik yang memberikan pengalaman dan warna tersendiri dalam perjalanan hidup penulis.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penulis selama menjalani kuliah maupun saat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-NYA bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi yang berkepentingan.

Wassalaualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Penulis,

Riska Khairunisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7

1.3.	Tujuan Penelitian	7
1.4.	Manfaat Penelitian	8
1.5.	Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA		11
2.1.	Pengertian Pajak	11
2.2.	Kepatuhan Wajib Pajak.....	16
2.3.	Kesadaran Membayar Pajak.....	17
2.4.	Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan	18
2.5.	Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan	19
2.6.	Sanksi Perpajakan.....	19
2.7.	Motivasi	22
2.8.	Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
2.9.	Hipotesis Penelitian	27
2.9.1.	Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak....	27
2.9.2.	Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	28
2.9.3.	Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	29
2.9.4.	Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	30

2.9.5.	Motivasi terhadap Kepatuhan Membayar Pajak	30
2.10.	Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1.	Populasi dan Sampel	32
3.2.	Metode Pengumpulan Data	33
3.3.	Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	34
3.4.	Metode Analisis Data.....	37
3.4.1.	Statistik Deskriptif	37
3.4.2.	Uji Validitas Data	37
3.4.3.	Uji Reliabilitas Data	37
3.4.4.	Asumsi Klasik	38
3.5.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
3.5.1.	Analisis Regresi Berganda	39
3.6.	Uji Statistik.....	40
3.6.1.	Uji T	40
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		41
4.1.	Demografi Responden	42
4.1.1.	Jenis Kelamin	42

4.1.2.	Usia	42
4.1.3.	Tingkat Pendidikan	43
4.2.	Metode Analisis Data.....	44
4.2.1.	Uji Validitas Data	44
4.2.2.	Uji Reliabilitas Data	46
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.3.1.	Uji Normalitas	47
4.3.2.	Uji Multikolinearitas	47
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.4.1.	Koefisien Determinasi	49
4.5.	Uji Statistik.....	50
4.5.1.	Uji T	50
4.6.	Pembahasan	54
4.6.1.	Pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak	54
4.6.2.	Pengaruh pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak	55
4.6.3.	Pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap sistem perpajakan	56

4.6.4.	Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak	57
4.6.5.	Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak.....	58
BAB V PENUTUP		60
5.1.	Kesimpulan.....	60
5.2.	Keterbatasan	60
5.3.	Saran	61
5.4.	Impilkasi Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner	41
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penelitian	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients ^a	48
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary ^b	50
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Gambar 4.1 Hasil Plot Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian Variabel X1	71
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian Variabel X2	75
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian Variabel X3	79
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Variabel X4	83
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Variabel X5	87
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Variabel Y	93
Lampiran 8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	97
Lampiran 9 Regresi Linier Berganda.....	102
Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik	103
Lampiran 11 Surat Pemberian Izin Penelitian.....	105

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling sehingga diperoleh 130 responden yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel kesadaran membayar pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh pada kepatuhan membayar pajak.

Kata Kunci : *kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kepatuhan wajib pajak.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence between awareness of paying taxes, knowledge and understanding of tax laws, perceptions of tax system effectiveness, taxation sanctions and motivation to taxpayer compliance. Sampling method using convenience sampling so that obtained 130 respondents who registered in Tax Office Pratama Klaten. The method of analysis used in this research is multiple regression analysis method. The results showed that the variables of knowledge and understanding of taxation and motivation have a significant positive effect on taxpayer compliance. While the variables of awareness of paying taxes, perceptions of the effectiveness of the tax system, and tax sanctions do not affect the compliance of paying taxes.

Keywords : *awareness of paying taxes, knowledge and understanding of tax regulations, perceptions of tax system effectiveness, taxation sanctions, motivation and compliance taxpayers.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal. Saat ini, pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus meningkat dari tahun ke tahun (Arum, 2012). Oleh karena itu, pajak merupakan sumber utama bagi negara karena pajak sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup negara.

Dalam Pasal 1 UU No.28 tahun 2007, dijelaskan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara oleh perseorangan atau kelompok, pajak bersifat memaksa, berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dipergunakan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, misalnya pajak dimasukkan dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri. Selain itu, pajak juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, misalnya dikenakannya pajak terhadap minuman keras dan barang mewah. Tujuan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan negara tentu membutuhkan dana yang

relatif semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha meningkatkan pendapatan negara dari sektor pajak. Karena besar kecilnya anggaran belanja negara sangat dipengaruhi oleh pendapatan pajak.

Salah satu jenis pajak yang mempengaruhi penerimaan negara adalah pajak penghasilan (PPh). Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dibebankan pada penghasilan perseorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat. Kemudian pajak penghasilan tersebut akan dipungut secara resmi oleh pemerintah yang nantinya akan digunakan pemerintah untuk kepentingan rakyat. Pemerintah sangat berharap pajak penghasilan bertambah besar setiap tahunnya baik dari segi jumlah penerimaan maupun dari segi pembayarannya (Wahyuni, 2011). Penerimaan pajak penghasilan yang didapat dari pemungutan PPh mempunyai peranan yang sangat penting karena semakin besar pajak penghasilan terutang maka semakin besar pula penerimaan negara dan dapat diartikan pula bahwa terjadinya peningkatan yang positif terhadap penghasilan masyarakat.

Tingkat kepatuhan wajib pajak berperan sangat penting dalam meningkatkan penerimaan negara dari sumber yang ada. Dalam hal ini sumber penerimaan pajak dibagi menjadi 2 yaitu penerimaan pajak untuk pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pajak yang dikumpulkan pemerintah pusat maupun daerah dapat digunakan untuk pembiayaan pengeluaran APBD dan APBN yang diharapkan dapat mendorong kesejahteraan hidup masyarakat (Mukhlis dan Simanjuntak, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu, berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran membayar pajak,

pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merubah sistem pemungutan pajak dari *Office Assessment System* (OAS) menjadi *Self Assessment System* (SAS) dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dalam kebijakan *Self Assessment System* ini wajib pajak diikutsertakan untuk menghitung, membayar dan melaporan sendiri jumlah pajak terutang. Selain itu, wajib pajak juga dapat berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan dan peningkatan efisiensi administrasi perpajakan. Berbeda dengan *Office Assessment System*, sistem ini tidak mengikutsertakan wajib pajak dalam proses pembayaran pajak tersebut. Dengan perubahan sistem dalam pembayaran pajak ini, diharapkan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak akan meningkat.

Untuk memaksimalkan penerimaan pajak maka DJP harus melakukan pemeriksaan pajak terhadap wajib pajak. Menurut (Saputro, 2012) pemeriksaan pajak sangat penting dilakukan untuk pengujian atas kebenaran pemenuhan kewajiban perpajakan, jika pemeriksaan pajak dilakukan secara maksimal maka akan berdampak pada meningkatnya penerimaan negara dari sektor perpajakan. Upaya untuk meningkatkan pemeriksaan pajak yaitu dengan mempermudah prosedur dalam membayar pajak agar masyarakat tidak terbebani dalam membayar pajak seperti tahap-tahap pendaftaran wajib pajak, penetapan, penagihan dan tempat pembayaran pajak. Sosialisasi yang optimal tentang perpajakan juga dibutuhkan masyarakat karena kemungkinan diantara mereka masih awam tentang perpajakan.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan sangat penting diberikan oleh para wajib pajak. Sebagai aparat dalam bidang perpajakan, pemerintah harus ikut andil dalam memberikan motivasi, melakukan pembinaan, pelayanan dan pengawasan terhadap usaha pemenuhan kewajiban perpajakan yang harus dilakukan wajib pajak berdasarkan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Selain itu, pemerintah juga harus mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya, misalnya wajib pajak yang enggan untuk membayar pajak, dan wajib pajak yang berusaha membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan atau dapat disebut sebagai Agresivitas Pajak.

Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan sudah sangat didukung dengan kemudahan mengakses internet pada era sekarang ini. Internet sudah dapat digunakan dengan mudah dan dimana saja, sudah banyak tempat yang menyediakan akses internet dengan gratis. Dengan kemudahan mengakses internet tersebut, maka wajib pajak akan semakin mudah untuk mendaftar dan mengakses data perpajakannya dimana dan kapan saja tanpa batasan waktu melalui sistem perpajakan baru yang berbasis internet, seperti adanya sistem pelaporan melalui e-SPT dan e-Filling. Wajib pajak dapat melaporkan pajak terutang secara lebih cepat dan mudah.

Sanksi pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak akan patuh karena mereka memikirkan adanya sanksi berupa denda (Pujiwidodo, 2016). Dengan adanya sanksi perpajakan yang diatur oleh perundang-undangan perpajakan, maka secara tidak langsung wajib pajak

harus mentaati dan mematuhi aturan perpajakan tersebut. Dan apabila wajib pajak tidak menjalankan aturan perpajakan yang sudah ditetapkan, wajib pajak tersebut akan dikenai sanksi perpajakan atau denda sesuai dengan pelanggaran apa yang sudah dilakukan wajib pajak.

Motivasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Pemerintah telah menentukan kriteria tentang wajib pajak patuh yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Peraturan Undang-Undang itu ditetapkan dengan tujuan untuk memotivasi wajib pajak agar memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan untuk meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Hardiningsih, 2011) dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi efektifitas sistem perpajakan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kemauan membayar pajak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Variabel pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, dan persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Maryati, 2014) dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sanksi dan motivasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa

variabel sanksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Fahluzy dan Agustina, 2014) menggunakan variabel dependen kepatuhan membayar pajak, sedangkan variabel independennya adalah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan sampel berupa wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Penelitian yang dilakukan berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
2. Apakah pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
3. Apakah persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
4. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?
5. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak yang terdiri dari:

1. Pengaruh dari kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
2. Pengaruh dari pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
3. Pengaruh dari persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

4. Pengaruh dari sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
5. Pengaruh dari motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

2. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pemahaman tentang perpajakan kepada wajib pajak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang telah berlaku.

3. Bagi Akademisi

Penulisan skripsi ini diharapkan menjadi sarana untuk melakukan penelitian atau analisis dengan tujuan menambah wawasan serta pengetahuan tentang perpajakan.

4. Bagi KPP

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) mengenai tindakan yang dapat dilakukan termasuk

kebijakan-kebijakan KPP guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab. Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori terdahulu yang melandasi penelitian ini. Dalam landasan teori dijabarkan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis dan dalam analisis teori hipotesis selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan jenis data yang digunakan. Selain itu juga dijelaskan mengenai bagaimana cara menganalisis data tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, saran dan implikasi penelitian yang diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pajak

Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak menurut peraturan yang telah diatur dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara demi kepentingan rakyat (Waluyo, 2014). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada pengertian pajak adalah:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah
5. Pajak dapat pula mempunyai tujuan selain *budgeter*, yaitu mengatur.

Pajak mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi budgeter atau fungsi sebagai sumber keuangan negara dan fungsi reguler atau fungsi pengatur. Menurut (Resmi, 2016) fungsi budgeter merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi

pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain. Sedangkan fungsi reguler adalah pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Subjek pajak terbagi menjadi dua, yaitu subjek pajak dalam negeri dan subjek pajak luar negeri. Subjek pajak dalam negeri adalah (Damarjati, 2014):

- a. Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau orang pribadi dalam satu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.
- b. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:
 1. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan
 2. Pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
 3. Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah
 4. Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara
 5. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak

Sedangkan subjek pajak luar negeri adalah:

- a. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.
- b. Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

Objek pajak adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Damarjati, 2014). Dengan kata lain, objek pajak yang dimaksud adalah penghasilan.

Pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu berdasarkan golongan, sifat dan lembaga pemungutnya. Pajak dapat digolongkan menjadi dua yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban wajib pajak yang bersangkutan. Contoh pajak langsung adalah Pajak Penghasilan (PPh). PPh

dibayar atau ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut. Sedangkan pajak tidak langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Contoh pajak tidak langsung adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN terjadi karena terdapat pertambahan nilai terhadap barang atau jasa (Resmi, 2016).

Pajak berdasarkan sifat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pajak subjektif dan pajak objektif. Pajak subjektif merupakan pajak yang pengenaannya memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memerhatikan keadaan subjeknya. Contoh pajak subjektif adalah Pajak Penghasilan (PPh). Dalam PPh terdapat subjek pajak (wajib pajak) orang pribadi. Pengenaan PPh untuk orang pribadi tersebut memerhatikan keadaan pribadi wajib pajak (status perkawinan, banyaknya anak dan tanggungan lainnya). Sedangkan pajak objektif merupakan pajak yang pengenaannya memerhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memerhatikan keadaan pribadi subjek pajak (wajib pajak) maupun tempat tinggal. Contoh pajak objektif adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Resmi, 2016).

Pajak berdasarkan lembaga pemungutnya dikelompokkan menjadi dua yaitu pajak negara (pajak pusat) dan pajak daerah. Pajak negara (pajak pusat) adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga

negara pada umumnya. Contoh pajak negara (pajak pusat) adalah PPh, PPN dan PPnBM. Sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah naik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contoh pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan, dll (Resmi, 2016).

Dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu (Resmi, 2016):

a. Official Assasement System

Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan para aparatur perpajakan.

b. Self Assasement System

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak.

c. *With Holding System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penunjukan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk mendorong serta memungut pajak, menyetor dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia.

2.2. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah usaha wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya perpajakannya sebagai wajib pajak dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kepentingan negara.

Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 merumuskan bahwa wajib pajak orang pribadi dapat dikatakan patuh apabila memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir WPOP harus tepat waktu dalam hal pelaporan SPT, ini berlaku untuk semua jenis pajak.
2. Telah lunas dalam membayar pajak tanpa adanya tunggakan terkecuali adanya surat ijin dalam pengangsuran pajak tersebut.
3. Bersih dari catatan hitam atas tindak pidana dibidang perpajakan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

4. Adanya *history* perihal pemeriksaan pajak. Presentase untuk koreksi pemeriksaan pajak atas terutang maksimal 5%.

Penerimaan pajak untuk negara akan semakin meningkat apabila tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak atas penghasilan juga meningkat.

Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri wajib pajak sendiri yang berhubungan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak, seperti situasi dan lingkungan di sekitar wajib pajak.

2.3. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak merupakan sikap inisiatif dan sikap taat dari wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak yaitu membayar pajak sesuai dengan besarnya pajak terutang dan membayar pajak sesuai dengan waktu yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan.

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak agar mempunyai kesadaran untuk pentingnya membayar pajak (Suyono, 2016):

1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

Pajak disadari digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara.

2. Kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara.
3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Dengan adanya undang-undang perpajakan yang telah diatur, maka wajib pajak dapat dikatakan dipaksa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak. Apabila wajib pajak tidak melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak dengan baik, maka wajib pajak tersebut dapat dikenakan sanksi ataupun denda sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh wajib pajak tersebut yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan.

2.4. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan merupakan semua hal tentang perpajakan yang dimengerti dan dipahami dengan baik dan benar oleh wajib pajak. Pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak tentu akan mempengaruhi kesediaan wajib pajak dalam membayar pajak. Dengan memahami dengan baik dan benar pengetahuan tentang perpajakan, maka wajib pajak tersebut

mengetahui kegunaan dan fungsi pajak yang mereka bayarkan akan dialokasikan untuk apa. Selain itu dengan bekal pengetahuan perpajakan yang cukup maka wajib pajak akan selalu bertindak jujur dalam memenuhi kewajibannya dan berusaha untuk mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Apabila wajib pajak tidak mempunyai pengetahuan tentang perpajakan maka wajib pajak tersebut akan ragu akan kegunaan dan manfaatnya membayar pajak. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka akan semakin meningkat wajib pajak yang patuh terhadap kewajibannya dan akan membawa dampak positif bagi pemasukan negara.

2.5. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak (Fahluzy dan Agustina, 2014).

2.6. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah tindakan dan hukuman untuk memaksa wajib pajak menaati ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sanksi perpajakan yang dapat dikenakan kepada pelanggarnya berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana (Pranata dan Setiawan, 2015).

Berdasarkan UU No. 16 tahun 2009, sanksi pajak dikenakan apabila wajib pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu sesuai dengan jangka waktu penyampaian SPT atau batas waktu perpanjangan surat pemberitahuan, dimana jangka waktu tersebut adalah sesuai dengan pasal 3 ayat 3 dan pasal 3 ayat 4 Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 16 Tahun 2009 yang berbunyi:

1. Untuk surat pemberitahuan Masa, paling lama 20 (dua puluh) hari setelah akhir Masa pajak.
2. Untuk Surat Pemberitahuan tahunan Pajak Penghasilan wajib pajak orang pribadi, paling lama 3 bulan sekali setelah akhir tahun pajak.
3. Sanksi perpajakan juga merupakan pemberian sanksi bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam Undang-Undang perpajakan dikenal dua macam sanksi yaitu: sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Sanksi Administrasi adalah sanksi yang merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya sanksi administrasi yang berupa bunga dan kenaikan. Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 16 Tahun 2009, terdapat 3 macam sanksi administrasi yaitu:

1. Denda Administrasi yaitu sanksi pajak yang dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan perundangan-undangan perpajakan.
2. Sanksi Administrasi berupa bunga, meliputi:
 - a. Bunga pembayaran yaitu bunga karena melakukan pembayaran pajak tidak pada waktunya, dan pembayaran tersebut dilakukan sendiri tanpa

adanya surat tagihan SPT, SKPKB dan SKPKBT. Bunga dibayar dengan menggunakan SSP. Sanksi bunga ini meliputi: Bunga karena pembetulan SPT, Bunga karena angsuran atau penundaan pembayaran, Bunga karena terlambat membayar, Bunga karena ada selisih antara pajak sebenarnya terutang dan pajak sementara.

- b. Bunga penagihan adalah bunga karena pembayaran pajak yang tidak dilakukan dalam batas waktu pembayaran dengan menggunakan surat tagihan berupa SPT, SKPKB atau SKPKBT.
- c. Bunga ketetapan yaitu bunga yang dimasukkan dalam surat ketetapan pajak tambahan pokok pajak. Bunga ketetapan dikenakan maksimum 24 bulan.

3. Sanksi Administrasi Kenaikan adalah sanksi yang paling ditakuti oleh wajib pajak. Hal ini dikarenakan bila dikenakan sanksi tersebut, jumlah pajak yang harus dibayar bisa menjadi berlipat ganda. Sanksi berupa kenaikan pada dasarnya dihitung dengan angka presentase tertentu dari jumlah pajak yang tidak kurang bayar. Jika dilihat dari penyebabnya, sanksi kenaikan biasanya dikenakan kepada wajib pajak yang tidak memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menghitung jumlah pajak terutang.

Sanksi Pidana adalah sanksi yang merupakan hukuman berupa siksaan dan penderitaan. Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 16 Tahun 2009, terdapat 3 macam sanksi pidana yaitu:

1. Denda pidana adalah denda yang dikenakan kepada wajib pajak karena melakukan tindak pidana yang bersifat pelanggaran maupun bersifat kejahatan.
2. Pidana kurungan adalah pidana yang ditujukan kepada wajib pajak atau pihak ketiga karena melakukan tindak pidana yang pelanggaran. Ketentuannya sama dengan yang diancamkan dengan denda pidana.
3. Pidana penjara adalah pidana yang ditujukan kepada pejabat dan kepada wajib pajak karena melakukan tindak pidana yang bersifat kejahatan.

2.7. Motivasi

Menurut Robert L Malthis dan John H. Jackson, motivasi asal kata motif adalah suatu kehendak atau keinginan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang itu berbuat (Dianawati, 2008). Orang biasanya bertindak karena satu alasan, untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Kata-kata kebutuhan, keinginan, hasrat dan dorongan, semuanya serupa dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi.

Pemerintah telah menentukan kriteria tentang wajib pajak patuh yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Peraturan Undang-Undang itu ditetapkan dengan tujuan untuk memotivasi wajib pajak agar memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan untuk meningkatkan jumlah kepatuhan wajib pajak.

Membangkitkan motivasi wajib pajak dapat dilakukan dengan melibatkan wajib pajak dalam sistem perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merubah sistem pemungutan pajak dari *Office Assessment System* (OAS) menjadi *Self Assessment System* (SAS) dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Dalam kebijakan *Self Assessment System* ini wajib pajak diikutsertakan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Selain itu, wajib pajak juga dapat berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan dan peningkatan efisiensi administrasi perpajakan. Berbeda dengan *Office Assessment System*, sistem ini tidak mengikutsertakan wajib pajak dalam proses pembayaran pajak tersebut. Dengan adanya reformasi pajak 1983 ini penerimaan pajak meningkat secara signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa kepatuhan wajib pajak semakin baik sejak reformasi pajak dilakukan.

2.8. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Maryati, 2014) dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sanksi dan motivasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel sanksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Fahluzy dan Agustina, 2014) menggunakan variabel dependen kepatuhan membayar pajak, sedangkan variabel independennya adalah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pengetahuan dan

pemahaman tentang peraturan perpajakan. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Siat dan Toly, 2013) melakukan penelitian dengan variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kesadaran perpajakan. Hasilnya variabel kesadaran perpajakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Suyono, 2016) dengan variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan membayar pajak. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu kepatuhan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Hardiningsih, 2011) dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kesadaran membayar pajak, pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi efektifitas sistem perpajakan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kemauan membayar pajak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Variabel

pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, dan persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Handayani, dkk, 2012) dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah kemauan membayar pajak. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Kemudian variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Pujiwidodo, 2016) dengan menggunakan variabel dependen kepatuhan wajib pajak dan sanksi pajak sebagai variabel independen. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 0,36%.

Penelitian yang dilakukan (Damarjati, 2014) melakukan penelitian dengan menggunakan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dan sanksi perpajakan sebagai variabel independennya. Hasil penelitian yang didapat adalah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Mutia, 2014) menggunakan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Sanksi perpajakan dan kesadaran perpajakan sebagai variabel independennya. Hasil yang didapat adalah variabel sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Alfiah, 2014) menggunakan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pengetahuan akan peraturan perpajakan dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan sebagai variabel independennya. Hasil yang diperoleh adalah variabel kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan pengetahuan akan peraturan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan (Zahra, 2017) menggunakan kepatuhan wajib pajak dan kesadaran membayar pajak sebagai variabel intervening. Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dan pengetahuan pajak sebagai variabel independen. Hasil yang diperoleh adalah variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak, pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kesadaran membayar pajak, kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Dianawati, 2008) menggunakan variabel kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen. Motivasi sebagai variabel independen. Hasil yang diperoleh adalah variabel motivasi mempunyai hubungan positif dan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan (Huda, 2015) menggunakan variabel kepatuhan membayar pajak sebagai variabel dependen. Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan sebagai variabel independen. Hasil yang diperoleh adalah variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak.

2.9. Hipotesis Penelitian

2.9.1. Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan faktor penting dalam kaitannya dengan penarikan pajak. Kesadaran wajib pajak menjadi hal yang utama dalam menentukan keberhasilan pemungutan pajak, karena keberhasilan pemungutan pajak ditentukan apabila kesadaran wajib pajak meningkat maka kepatuhan membayar pajak juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Mutia, 2014) didapatkan kesimpulan bahwa kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak sadar dengan kewajiban membayar pajak yang harus mereka penuhi akan membawa

dampak positif di beberapa pihak, salah satunya menjadi sumber yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan negara demi kepentingan rakyat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan makin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka makin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Oleh karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu:

H1 : Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi.

2.9.2. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Pemerintah telah memberikan fasilitas seperti pengadaan sosialisasi atau pemberian informasi tentang perpajakan kepada wajib pajak agar wajib pajak dapat memahami dan mengetahui pentingnya membayar pajak bagi pemerintah.

Penelitian yang dilakukan (Alfiah, 2014) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi, semakin banyak pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi juga kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak, sehingga akan berpengaruh pula pada tingkat kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu:

H2 : Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi.

2.9.3. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak (Fahluzy dan Agustina, 2014). Wajib pajak dapat mendaftar dan mengakses data perpajakan tanpa batasan waktu melalui sistem perpajakan baru yang berbasis internet.

Penelitian (Huda, 2015) menyimpulkan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Namun penelitian (Zahra, 2017) menyimpulkan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Apabila sistem perpajakan yang diterapkan semakin baik, maka akan memudahkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajaknya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu:

H3 : Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi.

2.9.4. Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah yang digunakan bagi wajib pajak yang tidak taat terhadap peraturan perpajakan. Wajib pajak yang tidak membayar pajak sesuai dengan besarnya pajak terutang dan tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi terhadap wajib pajak tersebut.

Penelitian (Mutia, 2014) menyimpulkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Jadi, dengan adanya sanksi perpajakan yang diatur oleh pemerintah maka akan semakin sedikit wajib pajak yang berani melanggar peraturan perpajakan, dan akan meningkatkan wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak. Oleh karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu:

H4 : Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi.

2.9.5. Motivasi terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

Motivasi (*motivation*) adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang biasanya bertindak karena satu alasan untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Kata-kata

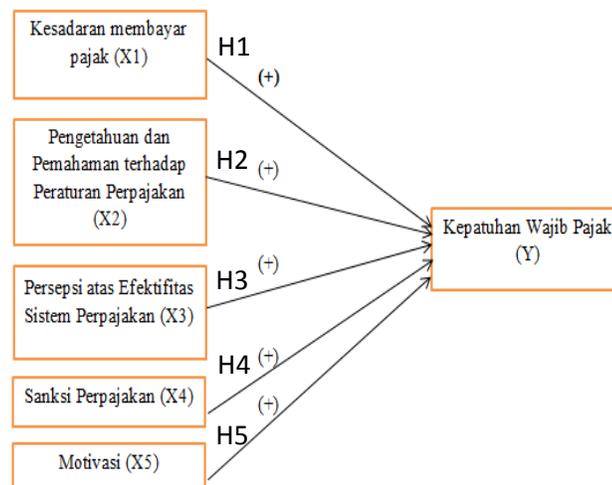
kebutuhan, keinginan, hasrat dan dorongan, semuanya serupa dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi (Maryati, 2014).

Penelitian (Dianawati, 2008) menyimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Jadi, adanya motivasi yang melekat pada diri wajib pajak maka kesadaran wajib pajak juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Oleh Karena itu dapat diambil suatu hipotesis, yaitu:

H5 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak orang pribadi.

2.10. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2007). Populasi dari penelitian ini adalah Semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten pada tahun 2018. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Hadi, 2007). Sampel yang akan digunakan dari penelitian ini adalah 130 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dalam Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling*, artinya pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan asas kenyamanan, tidak ada acuan berdasarkan syarat dan ketentuan untuk menentukan siapa yang akan dijadikan subyek pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mencari jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang bisa diterima

Dengan menggunakan rumus slovin tersebut, maka jumlah contoh yang didapat adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{141.927}{1 + 141.927(0.1)^2} = 100$$

Dengan demikian, contoh yang seharusnya diteliti sebanyak 100 wajib pajak, tetapi responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 130 wajib pajak. Kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengecekan dan penyelesaian terkait kelengkapan data.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini didapat dengan melakukan penelitian langsung ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Metode ini dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada responden (Wajib Pajak) pada KPP tersebut. Dalam pembuatan kuesioner digunakan *skala likert*. Saat diberikan kuesioner, responden akan menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti dalam kuesioner tersebut dengan memilih salah satu dari beberapa pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
3. Ragu (R) : diberi skor 3

4. Setuju (S) : diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5

3.3. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel independennya adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah usaha wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya perpajakannya sebagai wajib pajak dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kepentingan negara. Menurut (Alfian, 2013) instrumen pengukuran kepatuhan wajib pajak didapat dengan membagi antara jumlah wajib pajak yang membayar dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar.

$$\begin{aligned} \text{Kepatuhan wajib pajak} &= \frac{\text{Jumlah wajib pajak yang membayar}}{\text{jumlah wajib pajak yang terdaftar}} \\ &= \frac{2.091}{148.778} = 0.01 \end{aligned}$$

Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian (Mutia, 2014).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi. Dalam penelitian ini pengukuran variabel independen dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat pendapat atau persepsi responden tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan dalam melakukan penelitian ini didapat dari penelitian (Dianawati, 2008), (Mutia, 2014), (Alfiah, 2014) dan (Zahra, 2017).

a. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak akan perpajakan adalah dimana rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan (Mutia, 2014). Pengukuran variabel kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian (Mutia, 2014).

b. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan

Tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan seorang individu dan sejauh mana dapat dimengerti dengan benar akan suatu permasalahan yang ingin diketahui (Mutia, 2014). Pengukuran variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan

perpajakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian (Alfiah, 2014).

c. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi efektifitas sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak (Huda, 2015). Pengukuran variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian (Zahra, 2017).

d. Sanksi Perpajakan

Menurut (Mutia, 2014) pelaksanaan sanksi perpajakan diterapkan sebagai akibat tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sebagaimana yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan. Pelaksanaan sanksi kepada wajib pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pengukuran variabel sanksi perpajakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian (Mutia, 2014).

e. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang dapat

mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang tersebut (Dianawati, 2008). Pengukuran variabel motivasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian (Dianawati, 2008).

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau perilaku data (Ghozali, 2011).

3.4.2. Uji Validitas Data

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2011).

3.4.3. Uji Reliabilitas Data

Uji Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

3.4.4. Asumsi Klasik

3.4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik *normal probability p-plot* dan *Kolmogorov-Smirnov (1- Sampel K-S)*. Bila *p-value* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatter plot* yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Kesadaran membayar pajak

X_2 = Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan

X_3 = Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan

X_4 = Sanksi perpajakan

X_5 = Motivasi

e = error

3.6. Uji Statistik

3.6.1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji t digunakan juga untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5% yaitu dengan membandingkan *p-value*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- Apabila *p-value* $> 5\%$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila *p-value* $< 5\%$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV ini akan dijelaskan hasil analisis mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Klaten)”. Pembahasan hasil analisis akan dimulai dari analisis kualitatif yang meliputi profil responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten. Dalam penelitian ini disebar sebanyak 130 kuesioner dengan target 130 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 130 eksemplar, jadi respon *rate*-nya sebanyak 100%. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 130 kuesioner.

**Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah/Presentase
1	Kuesioner Disebar	130 eksemplar
2	Kuesioner Kembali	130 eksemplar
3	Kuesioner yang Dapat Diolah	130 eksemplar

Rincian perolehan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi data. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasikan (*tabulating*).

4.1. Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap 130 responden pada KPP Pratama Klaten, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

4.1.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	69	53,08%
2	Perempuan	61	46,92%
Total		130	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 69 responden atau 53,08% dan perempuan sebanyak 61 responden atau 46,92%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten berjenis kelamin laki-laki.

4.1.2. Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<25 th	38	29,23%
2	25-35	43	33,08%
3	36-45	29	22,31%
4	>45 th	20	15,38%
Total		130	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 25-35 tahun yaitu sebanyak 43 responden atau sebesar 33,08%. Sedangkan sebagian kecil responden berusia >45 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 15,38%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten kebanyakan berusia dewasa yaitu 25-35 tahun.

4.1.3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/SMP/SMA	31	23,85%
2	D1/D2/D3 S1/S2	99	76,15%
Total		130	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan non formal atau perguruan tinggi yang meliputi pendidikan D1, D2, D3, S1 dan S2 yaitu

sebanyak 99 responden atau sebesar 76,15%. Sedangkan sebagian kecil berpendidikan formal atau non perguruan tinggi yang meliputi pendidikan SD, SMP, dan SMA yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 23,85%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten mempunyai pendidikan tinggi (Sarjana).

4.2. Metode Analisis Data

4.2.1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien (r_{xy}) dan nilai signifikansinya (probabilitas statistik) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 130 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai $r_{xy} > r\text{-tabel} = 0,1723$ atau $\text{sig.} < 0,05$, maka dapat dinyatakan item tersebut valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} > 0,1723$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kepatuhan wajib pajak adalah valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Item-item Variabel Penelitian

Item	Rxy	r-tabel	Keterangan
KWP.1	0,676	0,1723	Valid
KWP.2	0,678	0,1723	Valid
KWP.3	0,666	0,1723	Valid
KWP.4	0,773	0,1723	Valid
KWP.5	0,751	0,1723	Valid
KWP.6	0,492	0,1723	Valid
KWP.7	0,691	0,1723	Valid
KMP.1	0,520	0,1723	Valid
KMP.2	0,334	0,1723	Valid
KMP.3	0,552	0,1723	Valid
KMP.4	0,563	0,1723	Valid
KMP.5	0,518	0,1723	Valid
PPTPP.1	0,285	0,1723	Valid
PPTPP.2	0,406	0,1723	Valid
PPTPP.3	0,354	0,1723	Valid
PPTPP.4	0,357	0,1723	Valid
PPTPP.5	0,570	0,1723	Valid
PPTPP.6	0,564	0,1723	Valid
PPTPP.7	0,216	0,1723	Valid
PESP.1	0,354	0,1723	Valid
PESP.2	0,367	0,1723	Valid
PESP.3	0,399	0,1723	Valid
PESP.4	0,297	0,1723	Valid
SP.1	0,518	0,1723	Valid
SP.2	0,518	0,1723	Valid
SP.3	0,559	0,1723	Valid
SP.4	0,475	0,1723	Valid
SP.5	0,535	0,1723	Valid
M.1	0,335	0,1723	Valid
M.2	0,541	0,1723	Valid
M.3	0,707	0,1723	Valid
M.4	0,707	0,1723	Valid
M.5	0,686	0,1723	Valid
M.6	0,514	0,1723	Valid
M.7	0,616	0,1723	Valid
M.8	0,549	0,1723	Valid
M.9	0,420	0,1723	Valid
M.10	0,429	0,1723	Valid
M.11	0,510	0,1723	Valid
M.12	0,439	0,1723	Valid
M.13	0,276	0,1723	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

4.2.2. Uji Reliabilitas Data

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 130 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{\text{alpha}} > 0,6$. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,885	0,6	Reliabel
Kesadaran Membayar Pajak	0,719	0,6	Reliabel
Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan	0,678	0,6	Reliabel
Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,834	0,6	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,909	0,6	Reliabel
Motivasi	0,870	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Dari table 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa koefisien Cronbach Alpha $> 0,6$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan, motivasi dan kepatuhan wajib pajak adalah reliabel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik *normal probability p-plot* dan *Kolmogorov-Smirnov (1- Sampel K-S)*. Bila $p\text{-value} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
n	130
Asymp. Sig. (2-tailed)	,019 ^c

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0.019 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat

dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,269	,346		3,664	,000		
Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan	,251	,114	,199	2,211	,029	,743	1,345
Motivasi	,419	,108	,349	3,874	,000	,743	1,345

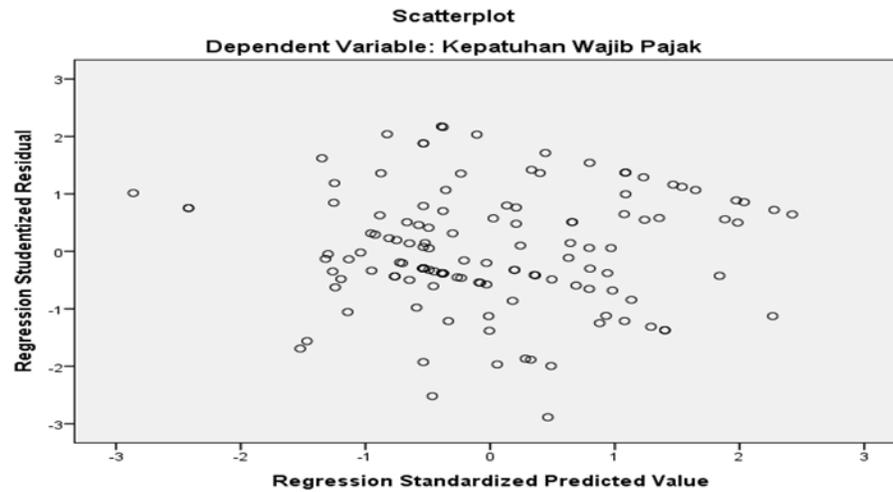
a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian pada residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. 1. Jika tidak terlihat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1
Hasil Plot Heteroskedastisitas

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

4.4.1. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R Squared* (R^2). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 ^a	,232	,220	,53661	2,072

- a. *Predictors* : (*Constant*), Motivasi, Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan
b. *Dependent Variable* : Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan output di atas didapatkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,220. Hasil ini diartikan bahwa besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 22,0%. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

4.5. Uji Statistik

4.5.1. Uji T

Analisis pengujian individual atau parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Model	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,236	3,291	,001	
Kesadaran Membayar Pajak	-,104	-,898	,371	H ₁ Tidak Didukung
Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan	,289	2,149	,034	H ₂ Didukung
Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan	,112	1,047	,297	H ₃ Tidak Didukung
Sanksi Perpajakan	-,077	-,892	,374	H ₄ Tidak Didukung
Motivasi	,487	3,941	,000	H ₅ Didukung

Berdasarkan tabel hasil uji T maka dilakukan uji parsial berikut adalah pengujiannya digunakan T hitung dengan melihat hasil T hitung pada tabel 4.10

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengujian Hipotesis Variabel Kesadaran Membayar Pajak

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian p-value dari variabel kesadaran membayar pajak. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,104 dan nilai p-value sebesar 0,371. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, nilai tersebut tidak signifikan karena nilai p-value $0,371 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

b. Pengujian Hipotesis Variabel Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian p-value dari variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,289 dan nilai p-value sebesar 0,034. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, nilai tersebut signifikan karena nilai p-value $0,034 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

c. Pengujian Hipotesis Variabel Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian p-value dari variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,112 dan p-value sebesar 0,297. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, nilai tersebut tidak signifikan karena p-value $0,297 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi

atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung.

d. Pengujian Hipotesis Variabel Sanksi Perpajakan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian p-value dari variabel sanksi perpajakan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,077 dan nilai p-value sebesar 0,374. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, nilai tersebut tidak signifikan karena p-value $0,374 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak didukung.

e. Pengujian Hipotesis Variabel Motivasi

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian p-value dari variabel motivasi. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,487 dan nilai p-value sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, nilai tersebut signifikan karena p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kesadaran membayar pajak adalah sebesar 0,371 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_1 tidak didukung.

Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Klaten belum menunjukkan adanya kesadaran membayar pajak yang diterapkan pada masing-masing wajib pajak sendiri. Wajib pajak belum sadar akan pentingnya membayar pajak sebagai penerimaan negara untuk pembangunan negara. Wajib pajak juga belum sadar akan akibat dari pajak yang tidak dibayarkan tepat waktu, yaitu salah satunya akan menghambat pembangunan negara, sehingga manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat akan terhambat pula. Misalnya terhambatnya pembangunan fasilitas dan infrastruktur mulai dari jalan-jalan, sekolah, jembatan, puskesmas maupun rumah sakit. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak belum diterapkan pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Handayani, dkk, 2012) yang melakukan penelitian kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan kesadaran membayar pajak terhadap

kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, 2016) yang menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.2. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan adalah sebesar 0,034 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_2 didukung.

Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan akan sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Semakin banyak informasi yang diperoleh wajib pajak maka akan membantu mereka untuk dapat memberikan tanggapan. Sebaliknya jika wajib pajak tidak memiliki pengetahuan dan informasi wajib pajak tersebut tidak akan merespon tanggapan dari permasalahan yang ada. Tetapi informasi yang tersebar di media massa tidak semuanya bisa dipertanggung jawabkan, oleh sebab itu tidak sedikit wajib pajak yang terpengaruh persepsi negatif dari wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan akan mempengaruhi keputusan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban

perpajakannya. Berdasarkan penelitian hal ini dapat terbukti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyono, 2016) dan (Damarjati, 2014) yang dapat memberikan bukti bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2011) yang memberikan hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.3. Pengaruh persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap sistem perpajakan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan adalah sebesar 0,297 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_3 tidak didukung.

Sistem perpajakan yang sudah diberikan KPP Pratama Klaten belum menampakkan hasil yang baik terhadap peningkatan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Kemudahan membayar pajak seperti pembayaran pajak dengan menggunakan ATM dan *e-banking*, pengisian SPT dengan menggunakan e-SPT, pelaporan pajak menggunakan *e-filling* , pendaftaran NPWP dengan sistem online belum dapat mempengaruhi wajib pajak untuk dapat melaporkan dan membayarkan pajak tepat pada waktunya. Jadi dapat

disimpulkan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan pada KPP Pratama Klaten harus lebih di sosialisasikan lagi kepada wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Klaten. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hardiningsih, 2011) dan (Alfiah, 2014) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damarjati, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada persepsi atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.4. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sanksi perpajakan adalah sebesar 0,374 yang menunjukkan lebih besar dari nilai signifikansi α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_4 tidak didukung.

Sanksi perpajakan yang sudah diberikan secara tegas belum menunjukkan peningkatan terhadap tingkat kepatuhan. Sanksi yang sudah diatur yaitu sanksi administrasi yang meliputi denda administrasi, bunga dan kenaikan. Selain sanksi administrasi ada pula sanksi pidana yang meliputi denda pidana, pidana kurungan dan pidana penjara. Sanksi tersebut dapat dikenakan kepada wajib pajak yang tidak membayarkan pajaknya tepat waktu, tidak mengisi SPT secara jujur dan tidak menyampaikan SPT tepat waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan belum diterapkan secara tegas kepada wajib pajak yang tidak taat aturan, sehingga wajib pajak tidak merasa jera atas pelanggaran yang sudah mereka lakukan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Maryati, 2014) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berbeda dengan penelitian (Pujiwidodo, 2016) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.5. Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi adalah sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai signifikansi α (0.05) sehingga dapat disimpulkan variabel motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini membuktikan bahwa H_5 didukung.

Motivasi yang ada pada diri wajib pajak akan sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayarkan pajaknya tepat waktu. Perubahan sistem pemungutan pajak dari *Office Assessment System* (OAS) menjadi *Self Assessment System* (SAS) dengan tujuan meningkatkan penerimaan pajak berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dari wajib pajak, karena wajib pajak dipercaya untuk menghitung, melaporkan dan membayarkan pajaknya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi wajib pajak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan (Maryati, 2014) dan (Dianawati, 2008) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

1. Variabel kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Variabel motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel 130 dari populasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Klaten, sehingga dirasa belum mampu mewakili jumlah wajib pajak yang ada di Klaten.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen yaitu, kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sanksi perpajakan dan motivasi sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

5.3. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan hendaknya dapat diperbesar sehingga dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Misalnya sebanyak 200-300 kuesioner.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian agar dapat mengetahui lebih banyak lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Misalnya kualitas pelayanan, pemeriksaan pajak, dll.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti pertanyaan kuesioner “wajib pajak” menjadi kata “saya” agar dapat lebih dipahami oleh responden yang mengisi kuesioner.

5.4. Impilkasi Penelitian

1. Pemerintah

Pemerintah atau Dirjen pajak memberikan informasi tentang pajak kepada masyarakat lebih diintensifkan lagi, misalnya melalui seminar perpajakan, media elektronik dan surat kabar.

2. Wajib Pajak

Wajib pajak diharapkan untuk lebih mentaati peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, agar negara tidak dirugikan atas penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Irma. 2014. "Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus, Lingkungan Pajak, Pengetahuan Akan Peraturan Perpajakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Kemauan Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di DPPKAD Grobogan-Purwodadi". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maria Kudus.
- Alfian, Rahmat. 2013. "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pratama Surabaya Krembangan". *Jurnal*. Universitas Negeri Surabaya.
- Arum, Harjanti Puspa. 2012. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi Di Wilayah KPP Pratama Cilacap)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Damarjati, Dhianing. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Dianawati, Susi. 2008. Analisis Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Satu)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fahluzy, Septian Fahmi, dan Linda Agustina. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak UMKM Di Kabupaten Kendal". *Jurnal Analisis Akutansi*, 3(3): 399–406.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. 2007. *Memanfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik*. 2nded. Yogyakarta: Ekonisia.
- Handayani, Sapti Wuri, Agus Faturokhman, dan Umi Pratiwi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas". *Jurnal*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Hardiningsih, Pancawati. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): 126–43.
- Huda, Ainil. 2015. "Pengaruh Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Kepercayaan, Tarif Pajak Dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak UMKM Makanan Di KPP Pratama Pekanbaru Senapelan)". *Jurnal Jom FEKON*. Vol. 2, No. 2.
- Maryati, Eka. 2014. "Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan)". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Tanjungpinang.

- Mukhlis, Imam, and Timbul Hamonangan Simanjuntak. 2011. "Pentingnya Kepatuhan Pajak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat". *Jurnal Simposium Nasional Perpajakan III*, No. 2002: 1–21.
- Mutia, Sri Putri Tita. 2014. "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Pranata, Putu Aditya, dan Putu Ery Setiawan. 2015. "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Kewajiban Moral Pada Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal*. Universitas Udayana. 10.2: 456–73.
- Pujiwidodo, Dwiymoko. 2016. "Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". *Jurnal Insan Akuntan*. 1 (1): 92–116.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan*. 8th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputro, Hendro. 2012. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Formal Oleh Wajib Pajak Badan (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Samarinda)". *Jurnal*. Fakultas Ekonomi. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. 152–55.
- Siat, Christian Cahyaputra, dan Agus Arianto Toly. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Di Surabaya". *Jurnal Pemeriksaan Pajak dan Akutansi*. Vol. 1, No. 1
- Suyono, Nanang Agus. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo". *Jurnal PPKM 1*, 1–10.
- Wahyuni, Made Arie. 2011. "Tax Evasion : Dampak Dari Self Assessment System". *Jurnal Penghindaran Pajak*. 12.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Zahra, Inna Nafitari. 2017. "Pengaruh Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada WPOP Yang Terdaftar Di KPP Pratama Surakarta)". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara Responden Wajib Pajak Orang Pribadi

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa dari fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia, sedang melakukan penelitian dengan **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)”** sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 fakultas ekonomi jurusan akuntansi memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara untuk mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Atas partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara saya ucapkan terimakasih. Oleh karena itu saya mohon Bapak/ Ibu/ Saudara dapat meluangkan waktu sedikit untuk dapat mengisi kuesioner ini. Data yang di isi Bapak/ Ibu/ Saudara dalam kuesioner ini hanya bertujuan akademisi dan bersifat rahasia sehingga tidak akan dilaporkan ke pihak manapun.

Hormat Saya,

Riska Khairunisa

2.	Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar.	<input type="radio"/>				
3.	Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.	<input type="radio"/>				
4.	Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara.	<input type="radio"/>				
5.	Pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan.	<input type="radio"/>				
C. Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Peraturan Perpajakan		SS	S	R	TS	STS
1.	Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, internet dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya.	<input type="radio"/>				
2.	Masyarakat mengetahui fungsi dan manfaat pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat.	<input type="radio"/>				
3.	Masyarakat seharusnya mengetahui bagaimana cara mengisi SPT dengan benar, membuat laporan keuangan, dan cara membayar pajak dengan benar.	<input type="radio"/>				
4.	Masyarakat seharusnya mengetahui bagaimana cara menghitung jumlah pajak yang ditanggungnya.	<input type="radio"/>				
5.	Masyarakat telah mengetahui bahwa dalam Undang-Undang perpajakan, bagi Wajib Pajak yang terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara).	<input type="radio"/>				
6.	Pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi.	<input type="radio"/>				
7.	Saya tidak mendapatkan imbalan secara langsung dari pajak yang saya bayarkan.	<input type="radio"/>				
D. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan		SS	S	R	TS	STS
1.	Pembayaran pajak melalui <i>e-banking</i> lebih memudahkan saya.	<input type="radio"/>				
2.	Pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan) melalui <i>e-SPT</i> dan <i>e-filing</i> lebih mudah dan cepat.	<input type="radio"/>				
3.	<i>Update</i> peraturan perpajakan terbaru secara <i>online</i> melalui internet memudahkan saya mendapatkan informasi.	<input type="radio"/>				
4.	Dengan <i>e-registration</i> akan memudahkan saya memperoleh NPWP (Nomor Pokok	<input type="radio"/>				

Wajib Pajak).

E. Sanksi Perpajakan	SS	S	R	TS	STS
1. Wajib Pajak akan diberi sanksi jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakan.	<input type="radio"/>				
2. Wajib Pajak akan diberi sanksi jika tidak melaporkan (menyembunyikan) objek pajaknya.	<input type="radio"/>				
3. WP akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo.	<input type="radio"/>				
4. WP akan diberi sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan.	<input type="radio"/>				
5. WP akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.	<input type="radio"/>				
F. Motivasi	SS	S	R	TS	STS
1. Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan sukarela.	<input type="radio"/>				
2. Saya dengan sukarela mendaftarkan diri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).	<input type="radio"/>				
3. Membayar pajak merupakan salah satu bentuk pengabdian saya kepada negara.	<input type="radio"/>				
4. Dengan membayar pajak berarti saya ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional.	<input type="radio"/>				
5. Dengan membayar pajak, dapat membantu dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan.	<input type="radio"/>				
6. Pajak yang dibayar oleh Wajib Pajak berfungsi untuk pemerataan dan keadilan bagi masyarakat keseluruhan.	<input type="radio"/>				
7. Bagi saya membayar pajak penghasilan untuk masyarakat yang sudah berpenghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) merupakan suatu kewajiban.	<input type="radio"/>				
8. Manfaat pembayaran pajak salah satunya adalah penyediaan sarana pendidikan dan layanan kesehatan gratis yang disediakan pemerintah.	<input type="radio"/>				
9. Rakyat akan taat pajak jika keuangan negara dikelola dengan tertib, efisien, transparan, dan bertanggung jawab.	<input type="radio"/>				
10. Pembayaran Pajak Penghasilan sebaiknya dilakukan sebelum jatuh tempo karena jika sudah lewat akan terkena denda 2%.	<input type="radio"/>				

11. Pemberian informasi tentang pentingnya pajak sangat diperlukan karena banyak masyarakat yang belum tahu gunanya pajak tersebut.
12. Sosialisasi atau penyuluhan tentang pajak perlu dilakukan oleh aparat pajak untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak dalam memenuhi pajaknya.
13. Pemberian penghargaan atau hadiah oleh kantor pajak kepada wajib pajak terbaik diperlukan sebagai bentuk apresiasi kepada wajib pajak dalam membayar pajak.

Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian Variabel X1

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (X1)

No	KMP1	KMP2	KMP3	KMP4	KMP5	TOTAL	RATA-RATA
1	4	5	5	3	4	21	4.2
2	4	5	5	4	4	22	4.4
3	5	5	5	2	4	21	4.2
4	4	4	5	5	4	22	4.4
5	4	5	5	3	4	21	4.2
6	5	5	5	3	5	23	4.6
7	4	5	5	3	5	22	4.4
8	5	5	5	3	4	22	4.4
9	4	4	4	4	4	20	4
10	5	5	5	5	5	25	5
11	4	5	4	4	4	21	4.2
12	4	4	4	4	4	20	4
13	5	5	5	3	4	22	4.4
14	5	5	5	5	5	25	5
15	4	3	5	3	5	20	4
16	4	3	5	3	5	20	4
17	4	4	5	4	5	22	4.4
18	4	4	5	4	5	22	4.4
19	2	2	4	2	1	11	2.2
20	4	4	4	4	4	20	4
21	4	4	4	4	4	20	4
22	4	4	4	4	4	20	4
23	5	4	4	5	4	22	4.4
24	5	5	5	5	5	25	5
25	4	3	4	3	3	17	3.4
26	4	4	4	4	4	20	4
27	4	3	4	4	4	19	3.8
28	4	2	4	4	4	18	3.6
29	5	4	5	4	4	22	4.4
30	4	5	4	4	4	21	4.2
31	4	4	4	4	4	20	4
32	4	4	4	4	3	19	3.8
33	4	4	3	3	2	16	3.2

Lampiran 2 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (X1)**

34	4	4	4	4	4	20	4
35	5	5	5	5	5	25	5
36	4	4	4	4	4	20	4
37	5	5	5	5	5	25	5
38	5	5	4	5	4	23	4.6
39	4	4	4	4	4	20	4
40	5	1	4	3	4	17	3.4
41	5	1	4	3	4	17	3.4
42	4	4	5	4	5	22	4.4
43	4	5	5	4	4	22	4.4
44	5	4	5	5	4	23	4.6
45	5	4	4	4	4	21	4.2
46	5	5	4	4	5	23	4.6
47	5	5	5	4	5	24	4.8
48	5	5	3	3	5	21	4.2
49	5	5	3	4	4	21	4.2
50	5	5	3	3	5	21	4.2
51	5	5	3	3	3	19	3.8
52	5	4	5	4	4	22	4.4
53	5	5	4	3	4	21	4.2
54	5	5	4	4	4	22	4.4
55	5	5	5	5	4	24	4.8
56	4	4	4	4	3	19	3.8
57	4	4	4	4	4	20	4
58	4	4	4	4	2	18	3.6
59	4	4	4	4	3	19	3.8
60	4	4	5	4	2	19	3.8
61	5	5	5	4	5	24	4.8
62	5	5	5	5	5	25	5
63	5	5	5	5	5	25	5
64	4	4	4	4	2	18	3.6
65	4	4	4	4	4	20	4
66	4	3	4	4	4	19	3.8
67	4	4	5	4	4	21	4.2
68	4	5	4	4	4	21	4.2

Lampiran 2 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (X1)**

69	5	5	5	3	4	22	4.4
70	4	4	5	4	3	20	4
71	2	3	4	2	4	15	3
72	5	5	4	4	4	22	4.4
73	4	4	4	4	4	20	4
74	4	5	4	3	4	20	4
75	4	4	4	4	4	20	4
76	4	5	5	4	4	22	4.4
77	4	4	4	4	2	18	3.6
78	4	4	4	4	4	20	4
79	4	4	4	4	4	20	4
80	5	5	5	5	5	25	5
81	4	5	5	4	5	23	4.6
82	3	4	5	4	5	21	4.2
83	4	4	4	5	5	22	4.4
84	5	5	5	3	4	22	4.4
85	5	5	5	5	5	25	5
86	4	5	4	4	4	21	4.2
87	5	5	4	4	5	23	4.6
88	5	4	5	4	5	23	4.6
89	5	5	4	5	4	23	4.6
90	5	5	4	5	4	23	4.6
91	3	5	3	1	2	14	2.8
92	3	5	3	1	2	14	2.8
93	4	4	4	5	5	22	4.4
94	4	4	4	5	5	22	4.4
95	4	4	4	5	5	22	4.4
96	5	4	5	5	2	21	4.2
97	5	5	5	5	5	25	5
98	5	5	5	4	3	22	4.4
99	4	4	4	4	4	20	4
100	5	5	4	4	5	23	4.6
101	4	4	4	4	3	19	3.8
102	4	4	4	4	3	19	3.8
103	4	5	4	4	3	20	4

Lampiran 2 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (X1)**

104	5	5	5	5	5	25	5
105	4	5	4	4	3	20	4
106	5	5	5	5	4	24	4.8
107	2	2	4	2	4	14	2.8
108	4	4	4	4	2	18	3.6
109	5	4	4	4	4	21	4.2
110	4	4	4	4	4	20	4
111	4	4	4	3	3	18	3.6
112	5	5	4	4	4	22	4.4
113	4	3	4	3	4	18	3.6
114	4	4	4	5	3	20	4
115	4	4	4	2	4	18	3.6
116	4	4	4	4	4	20	4
117	5	4	4	4	3	20	4
118	4	4	4	4	4	20	4
119	4	4	4	4	4	20	4
120	3	3	3	3	3	15	3
121	3	3	3	3	3	15	3
122	4	5	4	4	4	21	4.2
123	5	5	5	5	5	25	5
124	4	3	4	3	5	19	3.8
125	4	4	4	4	4	20	4
126	4	4	4	4	4	20	4
127	4	4	4	4	4	20	4
128	4	4	4	4	4	20	4
129	4	4	4	4	4	20	4
130	5	5	5	5	5	25	5

Lampiran 3 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TERHADAP PERATURAN PERPAJAKAN (X2)**

35	5	5	5	5	5	4	5	34	4.857143
36	4	4	4	4	4	4	4	28	4
37	5	5	5	5	5	5	5	35	5
38	5	4	5	4	5	5	4	32	4.571429
39	4	3	4	4	4	4	4	27	3.857143
40	4	4	4	4	4	4	4	28	4
41	4	4	4	4	4	4	4	28	4
42	3	4	4	4	5	5	5	30	4.285714
43	5	4	5	5	5	4	4	32	4.571429
44	5	5	5	4	4	5	5	33	4.714286
45	5	5	5	4	4	4	4	31	4.428571
46	4	4	4	4	4	5	4	29	4.142857
47	4	4	5	5	4	5	4	31	4.428571
48	4	4	5	5	2	3	4	27	3.857143
49	4	4	2	3	3	4	5	25	3.571429
50	4	3	5	5	2	3	5	27	3.857143
51	3	3	4	4	5	4	4	27	3.857143
52	5	5	5	3	4	3	4	29	4.142857
53	4	5	5	4	2	3	4	27	3.857143
54	3	3	5	5	3	4	4	27	3.857143
55	5	4	5	4	3	5	5	31	4.428571
56	3	4	4	4	4	3	4	26	3.714286
57	4	3	5	5	3	4	4	28	4
58	4	4	4	4	4	3	4	27	3.857143
59	3	4	4	4	4	3	4	26	3.714286
60	4	4	4	4	2	4	4	26	3.714286
61	4	3	3	5	3	5	3	26	3.714286
62	4	5	4	5	5	5	5	33	4.714286
63	4	5	4	5	5	5	5	33	4.714286
64	4	4	4	4	4	2	3	25	3.571429
65	4	3	3	3	3	4	4	24	3.428571
66	4	4	4	4	4	4	4	28	4
67	4	4	4	4	4	4	4	28	4
68	4	4	4	4	4	4	4	28	4
69	3	3	5	3	4	5	5	28	4

Lampiran 3 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TERHADAP PERATURAN PERPAJAKAN (X2)**

70	4	4	4	3	4	3	3	25	3.571429
71	4	5	4	5	3	2	5	28	4
72	4	5	4	4	4	4	4	29	4.142857
73	4	4	4	4	4	4	4	28	4
74	4	3	5	5	3	2	4	26	3.714286
75	4	4	5	4	4	4	4	29	4.142857
76	4	4	4	4	3	4	4	27	3.857143
77	4	4	4	4	4	4	4	28	4
78	4	4	4	4	2	2	4	24	3.428571
79	4	4	4	4	4	4	5	29	4.142857
80	5	5	5	5	4	4	4	32	4.571429
81	5	5	4	4	4	4	4	30	4.285714
82	5	4	5	2	4	2	3	25	3.571429
83	5	4	4	5	5	4	4	31	4.428571
84	3	3	4	5	5	5	5	30	4.285714
85	3	4	3	3	5	5	5	28	4
86	3	3	5	5	3	5	4	28	4
87	4	4	5	5	4	4	5	31	4.428571
88	3	4	4	4	4	4	5	28	4
89	4	3	4	4	3	5	4	27	3.857143
90	4	3	4	4	3	5	4	27	3.857143
91	3	2	4	4	3	3	3	22	3.142857
92	3	2	4	4	3	3	3	22	3.142857
93	4	4	4	4	5	5	4	30	4.285714
94	4	4	4	4	5	5	4	30	4.285714
95	4	4	4	4	5	5	3	29	4.142857
96	5	5	4	4	5	5	3	31	4.428571
97	5	5	4	1	1	5	5	26	3.714286
98	5	5	5	5	4	4	5	33	4.714286
99	4	5	5	5	4	4	3	30	4.285714
100	4	4	4	4	5	5	4	30	4.285714
101	4	3	5	4	3	4	4	27	3.857143
102	4	3	5	4	3	4	4	27	3.857143
103	4	5	4	4	3	4	5	29	4.142857
104	3	4	4	4	3	4	5	27	3.857143

Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian Variabel X3

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PERSEPSI ATAS EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN (X3)

No	PESP1	PESP2	PESP3	PESP4	TOTAL	RATA-RATA
1	3	3	3	3	12	3
2	3	3	3	3	12	3
3	3	2	4	3	12	3
4	3	3	4	3	13	3.25
5	3	3	5	3	14	3.5
6	5	4	5	3	17	4.25
7	5	4	5	4	18	4.5
8	4	3	3	4	14	3.5
9	4	4	4	4	16	4
10	4	4	4	4	16	4
11	4	4	4	4	16	4
12	4	4	4	4	16	4
13	4	5	5	5	19	4.75
14	5	5	5	5	20	5
15	4	4	4	4	16	4
16	3	5	3	3	14	3.5
17	4	4	4	4	16	4
18	4	4	4	4	16	4
19	4	4	4	4	16	4
20	5	5	5	5	20	5
21	4	4	4	4	16	4
22	4	4	4	4	16	4
23	3	2	4	4	13	3.25
24	3	3	5	3	14	3.5
25	3	4	4	3	14	3.5
26	4	4	4	4	16	4
27	4	4	4	4	16	4
28	4	4	4	4	16	4
29	4	5	5	4	18	4.5
30	4	4	4	4	16	4
31	4	4	4	4	16	4
32	4	4	4	4	16	4
33	4	4	4	4	16	4

Lampiran 4 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PERSEPSI ATAS EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN (X3)**

34	4	4	4	4	16	4
35	5	4	4	4	17	4.25
36	4	4	4	4	16	4
37	5	5	5	5	20	5
38	5	4	4	5	18	4.5
39	4	4	4	4	16	4
40	4	4	4	4	16	4
41	4	4	4	4	16	4
42	5	5	5	5	20	5
43	5	5	5	5	20	5
44	5	5	5	5	20	5
45	4	4	4	4	16	4
46	4	5	5	5	19	4.75
47	5	5	5	5	20	5
48	5	4	4	5	18	4.5
49	4	3	3	4	14	3.5
50	5	4	4	5	18	4.5
51	3	3	4	3	13	3.25
52	4	4	4	4	16	4
53	5	5	4	5	19	4.75
54	3	4	3	3	13	3.25
55	4	4	4	4	16	4
56	4	4	4	4	16	4
57	5	5	3	5	18	4.5
58	4	4	4	4	16	4
59	4	4	4	4	16	4
60	4	4	4	4	16	4
61	5	5	3	4	17	4.25
62	5	5	5	5	20	5
63	5	5	5	5	20	5
64	4	4	4	4	16	4
65	4	4	4	4	16	4
66	3	4	4	4	15	3.75
67	4	4	5	5	18	4.5
68	4	4	4	5	17	4.25

Lampiran 4 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PERSEPSI ATAS EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN (X3)**

69	5	5	3	4	17	4.25
70	4	4	4	3	15	3.75
71	4	3	5	4	16	4
72	4	4	4	4	16	4
73	4	4	4	3	15	3.75
74	4	4	4	4	16	4
75	2	4	4	4	14	3.5
76	4	4	4	3	15	3.75
77	4	4	4	4	16	4
78	2	4	4	2	12	3
79	5	5	5	5	20	5
80	5	5	5	5	20	5
81	5	5	5	4	19	4.75
82	5	5	5	5	20	5
83	4	5	5	4	18	4.5
84	5	5	5	4	19	4.75
85	5	5	5	5	20	5
86	3	4	3	4	14	3.5
87	5	5	3	4	17	4.25
88	3	4	4	3	14	3.5
89	4	4	4	4	16	4
90	4	4	4	4	16	4
91	3	3	3	3	12	3
92	4	4	4	4	16	4
93	4	5	5	4	18	4.5
94	4	4	5	4	17	4.25
95	4	4	5	4	17	4.25
96	4	4	5	4	17	4.25
97	5	5	5	5	20	5
98	5	5	5	5	20	5
99	4	4	4	4	16	4
100	4	5	5	5	19	4.75
101	4	5	5	4	18	4.5
102	4	5	5	4	18	4.5
103	5	4	5	4	18	4.5

Lampiran 4 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL PERSEPSI ATAS EFEKTIFITAS SISTEM PERPAJAKAN (X3)**

104	5	5	5	5	20	5
105	4	5	4	4	17	4.25
106	4	4	4	4	16	4
107	4	4	4	4	16	4
108	4	4	4	4	16	4
109	4	4	4	4	16	4
110	4	4	4	4	16	4
111	4	4	4	4	16	4
112	5	5	5	4	19	4.75
113	4	4	4	4	16	4
114	4	4	3	3	14	3.5
115	3	4	3	4	14	3.5
116	4	4	4	4	16	4
117	5	5	5	4	19	4.75
118	4	4	4	4	16	4
119	4	4	4	4	16	4
120	4	4	4	4	16	4
121	4	4	4	4	16	4
122	5	5	5	5	20	5
123	4	4	4	4	16	4
124	5	5	5	5	20	5
125	4	4	4	4	16	4
126	4	4	4	4	16	4
127	4	4	4	4	16	4
128	4	4	4	4	16	4
129	4	4	4	4	16	4
130	5	5	5	5	20	5

Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian Variabel X4

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL SANKSI PERPAJAKAN (X4)

No	SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	TOTAL	RATA-RATA
1	2	4	4	5	4	19	3.8
2	4	3	4	4	4	19	3.8
3	4	4	4	5	4	21	4.2
4	4	3	4	4	4	19	3.8
5	4	5	4	4	4	21	4.2
6	3	5	5	5	4	22	4.4
7	3	4	4	4	5	20	4
8	4	5	5	4	5	23	4.6
9	4	4	4	4	4	20	4
10	4	4	4	4	4	20	4
11	4	4	4	4	4	20	4
12	4	4	4	4	4	20	4
13	3	3	3	3	3	15	3
14	4	5	5	5	5	24	4.8
15	4	4	4	4	4	20	4
16	4	4	2	4	4	18	3.6
17	5	4	5	5	4	23	4.6
18	5	4	5	5	4	23	4.6
19	1	1	2	4	4	12	2.4
20	4	4	4	4	4	20	4
21	4	4	4	4	4	20	4
22	4	4	4	4	4	20	4
23	4	5	4	5	5	23	4.6
24	4	4	4	3	4	19	3.8
25	4	5	3	4	5	21	4.2
26	4	4	4	4	4	20	4
27	2	4	4	4	4	18	3.6
28	2	4	4	4	4	18	3.6
29	4	4	4	5	4	21	4.2
30	4	4	4	4	4	20	4
31	4	4	4	4	4	20	4
32	4	4	4	4	4	20	4
33	4	4	3	3	4	18	3.6
34	3	4	4	4	4	19	3.8

Lampiran 5 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL SANKSI PERPAJAKAN (X4)**

35	5	5	4	4	4	22	4.4
36	4	4	4	4	4	20	4
37	5	5	5	5	5	25	5
38	4	4	5	5	4	22	4.4
39	3	3	3	3	3	15	3
40	4	4	4	4	4	20	4
41	4	4	4	4	4	20	4
42	4	4	5	5	5	23	4.6
43	4	5	5	4	5	23	4.6
44	5	4	5	5	4	23	4.6
45	4	4	4	4	4	20	4
46	4	5	5	5	5	24	4.8
47	5	5	5	5	5	25	5
48	3	4	4	3	3	17	3.4
49	3	3	4	3	3	16	3.2
50	3	3	3	3	3	15	3
51	3	4	3	3	3	16	3.2
52	4	4	4	4	4	20	4
53	5	5	5	5	5	25	5
54	5	3	4	5	4	21	4.2
55	4	4	4	4	4	20	4
56	4	4	4	4	4	20	4
57	4	4	4	4	4	20	4
58	3	3	4	4	4	18	3.6
59	4	4	4	4	4	20	4
60	4	4	4	4	4	20	4
61	4	5	5	5	4	23	4.6
62	5	4	5	5	5	24	4.8
63	5	4	5	5	5	24	4.8
64	4	4	4	4	4	20	4
65	4	4	4	4	4	20	4
66	4	4	4	4	4	20	4
67	4	4	5	4	4	21	4.2
68	4	4	4	4	4	20	4
69	5	5	5	5	5	25	5
70	4	5	4	5	4	22	4.4

Lampiran 5 (Lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL SANKSI PERPAJAKAN (X4)**

71	2	2	2	2	2	10	2
72	4	4	4	4	4	20	4
73	4	4	4	4	4	20	4
74	4	4	4	4	4	20	4
75	4	4	4	4	4	20	4
76	2	4	2	5	3	16	3.2
77	4	4	4	4	4	20	4
78	4	4	4	4	4	20	4
79	4	4	4	4	4	20	4
80	4	5	5	5	5	24	4.8
81	4	4	4	4	4	20	4
82	4	4	4	5	5	22	4.4
83	5	4	4	4	4	21	4.2
84	5	5	5	5	5	25	5
85	5	5	5	5	5	25	5
86	5	4	4	5	4	22	4.4
87	4	3	3	5	5	20	4
88	4	4	4	4	4	20	4
89	4	3	4	5	5	21	4.2
90	4	3	4	5	5	21	4.2
91	3	3	3	3	3	15	3
92	4	4	4	4	4	20	4
93	5	5	5	5	5	25	5
94	5	5	5	5	5	25	5
95	5	5	5	5	5	25	5
96	5	5	5	5	5	25	5
97	1	1	1	1	1	5	1
98	4	5	4	5	5	23	4.6
99	4	4	4	3	4	19	3.8
100	5	4	5	5	5	24	4.8
101	4	4	4	4	4	20	4
102	4	4	4	4	4	20	4
103	4	3	3	4	4	18	3.6
104	5	5	5	5	5	25	5
105	3	4	4	4	4	19	3.8
106	4	4	4	4	4	20	4

Lampiran 5 (Lanjutan)

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL SANKSI PERPAJAKAN (X4)

107	5	4	4	4	4	21	4.2
108	4	4	4	4	4	20	4
109	4	2	4	4	4	18	3.6
110	4	4	4	4	4	20	4
111	4	4	4	3	4	19	3.8
112	5	4	4	4	4	21	4.2
113	4	4	4	5	4	21	4.2
114	4	4	4	4	4	20	4
115	4	4	4	5	4	21	4.2
116	4	4	4	4	4	20	4
117	5	4	4	4	4	21	4.2
118	4	4	4	4	4	20	4
119	4	4	4	4	4	20	4
120	3	3	3	4	4	17	3.4
121	3	3	3	4	4	17	3.4
122	5	5	5	5	5	25	5
123	4	4	4	4	4	20	4
124	4	4	4	4	4	20	4
125	3	3	3	5	3	17	3.4
126	3	3	3	5	3	17	3.4
127	4	4	4	4	4	20	4
128	4	4	4	4	4	20	4
129	4	4	4	4	4	20	4
130	1	1	1	1	1	5	1

Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Variabel X5

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL MOTIVASI (X5)

No	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	TOTAL	RATA-RATA
1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	53	4.076923
2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63	4.846154
3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	61	4.692308
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	62	4.769231
5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	61	4.692308
6	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	58	4.461538
7	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	59	4.538462
8	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	56	4.307692
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	55	4.230769
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
13	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	57	4.384615
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
16	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	4.538462
17	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	58	4.461538
18	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	58	4.461538
19	2	2	3	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	32	2.461538
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
23	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	61	4.692308

Lampiran 6 (lanjutan)

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL MOTIVASI (X5)

24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	62	4.769231
25	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	54	4.153846
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51	3.923077
29	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	59	4.538462
30	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	57	4.384615
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
33	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	54	4.153846
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
35	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	57	4.384615
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
38	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	59	4.538462
39	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	46	3.538462
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
42	1	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	55	4.230769
43	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	58	4.461538
44	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	55	4.230769
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	54	4.153846
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
47	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	56	4.307692

Lampiran 6 (lanjutan)

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL MOTIVASI (X5)

48	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	5	46	3.538462
49	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	50	3.846154
50	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	5	5	45	3.461538
51	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	46	3.538462
52	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	46	3.538462
53	4	4	5	3	2	3	4	4	3	5	4	5	5	51	3.923077
54	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	55	4.230769
55	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	56	4.307692
56	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	56	4.307692
57	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62	4.769231
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
59	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	56	4.307692
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	51	3.923077
61	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	60	4.615385
62	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	58	4.461538
63	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	58	4.461538
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4
67	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4.230769
68	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54	4.153846
69	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	55	4.230769
70	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	49	3.769231
71	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	5	5	56	4.307692

Lampiran 6 (lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL MOTIVASI (X5)**

119	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	48	3.692308
120	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58	4.461538
121	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	52	4
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64	4.923077
123	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	56	4.307692
124	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5	5	52	4
125	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	49	3.769231
126	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	49	3.769231
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	4.076923
129	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4.076923
130	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	61	4.692308

Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian Variabel Y

TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

No	KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	KWP5	KWP6	KWP7	TOTAL	RATA-RATA
1	4	4	3	3	4	4	5	27	3.857143
2	4	4	4	4	4	4	4	28	4
3	5	5	4	4	5	4	3	30	4.285714
4	4	5	4	4	4	4	4	29	4.142857
5	4	4	5	3	4	4	3	27	3.857143
6	5	5	3	4	4	5	5	31	4.428571
7	5	4	3	4	4	5	4	29	4.142857
8	5	5	4	5	5	5	5	34	4.857143
9	3	3	3	3	2	3	2	19	2.714286
10	5	5	5	5	5	5	5	35	5
11	4	3	3	3	3	3	3	22	3.142857
12	4	4	4	4	4	4	4	28	4
13	4	4	4	4	4	4	4	28	4
14	5	5	5	5	5	5	5	35	5
15	4	3	3	3	3	4	4	24	3.428571
16	5	5	5	5	5	5	5	35	5
17	5	5	4	5	5	4	4	32	4.571429
18	5	5	4	5	5	4	4	32	4.571429
19	4	4	4	4	4	4	4	28	4
20	5	5	5	5	5	5	5	35	5
21	4	4	4	4	4	4	4	28	4
22	4	4	4	4	4	4	4	28	4
23	5	5	5	5	4	4	5	33	4.714286
24	5	5	5	5	5	5	5	35	5
25	4	5	4	4	5	4	4	30	4.285714
26	4	4	4	4	4	4	4	28	4
27	4	5	4	4	5	5	5	32	4.571429
28	4	4	3	4	4	4	4	27	3.857143
29	5	4	4	4	5	4	4	30	4.285714
30	4	5	4	4	4	4	4	29	4.142857
31	5	4	4	4	4	4	4	29	4.142857
32	4	4	4	4	4	4	4	28	4
33	5	4	4	4	4	4	4	29	4.142857
34	4	4	4	4	4	4	4	28	4
35	5	5	4	4	5	5	5	33	4.714286

Lampiran 7 (lanjutan)**TABULASI DATA SAMPEL : VARIABEL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)**

36	5	5	4	5	4	4	4	31	4.428571
37	5	5	5	5	5	5	5	35	5
38	5	5	5	5	5	5	5	35	5
39	4	4	4	4	4	3	4	27	3.857143
40	4	4	4	4	4	4	4	28	4
41	4	4	4	4	4	4	4	28	4
42	3	3	3	3	2	4	1	19	2.714286
43	4	4	4	4	4	5	5	30	4.285714
44	5	4	4	5	5	4	4	31	4.428571
45	4	4	4	4	4	4	5	29	4.142857
46	5	5	5	5	5	5	5	35	5
47	4	4	4	4	5	4	4	29	4.142857
48	4	3	3	3	4	5	4	26	3.714286
49	4	3	3	4	3	3	4	24	3.428571
50	4	4	4	3	3	5	4	27	3.857143
51	3	4	3	3	3	5	4	25	3.571429
52	4	4	3	4	4	4	4	27	3.857143
53	4	3	3	3	4	5	3	25	3.571429
54	3	4	4	4	3	4	3	25	3.571429
55	5	5	5	5	5	5	5	35	5
56	4	4	4	4	4	4	4	28	4
57	5	5	5	5	5	5	5	35	5
58	4	4	4	4	3	4	4	27	3.857143
59	4	5	4	4	4	4	4	29	4.142857
60	4	5	4	4	5	4	4	30	4.285714
61	3	3	3	3	4	4	4	24	3.428571
62	5	4	5	5	5	5	5	34	4.857143
63	5	5	5	5	5	5	5	35	5
64	4	4	4	5	4	4	4	29	4.142857
65	4	4	3	3	4	4	4	26	3.714286
66	4	4	4	4	4	4	4	28	4
67	4	4	4	4	4	4	4	28	4
68	5	5	5	5	4	4	5	33	4.714286
69	4	4	3	5	5	5	5	31	4.428571
70	4	4	4	3	5	4	3	27	3.857143
71	5	5	5	4	4	5	4	32	4.571429

Lampiran 8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

→ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	16.42	4.618	.608	.629
Item_2	16.46	4.638	.407	.703
Item_3	16.43	5.146	.472	.680
Item_4	16.82	4.384	.488	.669
Item_5	16.73	4.322	.469	.679

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	24.20	7.231	.359	.651
Item_2	24.30	6.429	.513	.607
Item_3	24.14	6.740	.448	.626
Item_4	24.22	7.023	.366	.648
Item_5	24.54	5.909	.479	.614
Item_6	24.39	6.488	.388	.643
Item_7	24.20	7.851	.157	.696

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	12.47	2.344	.737	.755
Item_2	12.40	2.521	.683	.781
Item_3	12.38	2.826	.520	.850
Item_4	12.51	2.500	.722	.764

→ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	16.23	6.706	.733	.897
Item_2	16.19	6.870	.751	.892
Item_3	16.15	6.637	.836	.874
Item_4	15.98	7.123	.715	.899
Item_5	16.07	7.042	.827	.878

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	50.58	28.229	.389	.870
Item_2	50.53	27.600	.552	.860
Item_3	50.38	27.122	.679	.854
Item_4	50.38	27.076	.705	.853
Item_5	50.49	25.306	.726	.849
Item_6	50.41	26.460	.608	.857
Item_7	50.48	26.530	.669	.853
Item_8	50.32	26.965	.615	.857
Item_9	50.19	27.707	.528	.862
Item_10	50.72	27.737	.344	.876
Item_11	50.24	27.439	.641	.856
Item_12	50.22	27.984	.555	.861
Item_13	50.25	28.776	.258	.880

Lampiran 9 Regresi Linier Berganda

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 ^a	,246	,216	,53819	2,112

a. Predictors: (Constant), Motivasi , Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan , Sanksi Perpajakan , Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan , Kesadaran Membayar Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

□

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,719	5	2,344	8,092	,000 ^b
	Residual	35,917	124	,290		
	Total	47,636	129			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Motivasi , Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan , Sanksi Perpajakan , Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan , Kesadaran Membayar Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,236	,375		3,291	,001		
	Kesadaran Membayar Pajak	-,104	,116	-,100	-,898	,371	,495	2,021
	Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan	,289	,134	,229	2,149	,034	,536	1,866
	Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan	,112	,107	,093	1,047	,297	,773	1,293
	Sanksi Perpajakan	-,077	,086	-,084	-,892	,374	,684	1,462
	Motivasi	,487	,123	,406	3,941	,000	,574	1,742

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 10 Uji Asumsi Klasik

HASIL Uji ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,269	,346		3,664	,000		
	Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan	,251	,114	,199	2,211	,029	,743	1,345
	Motivasi	,419	,108	,349	3,874	,000	,743	1,345

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

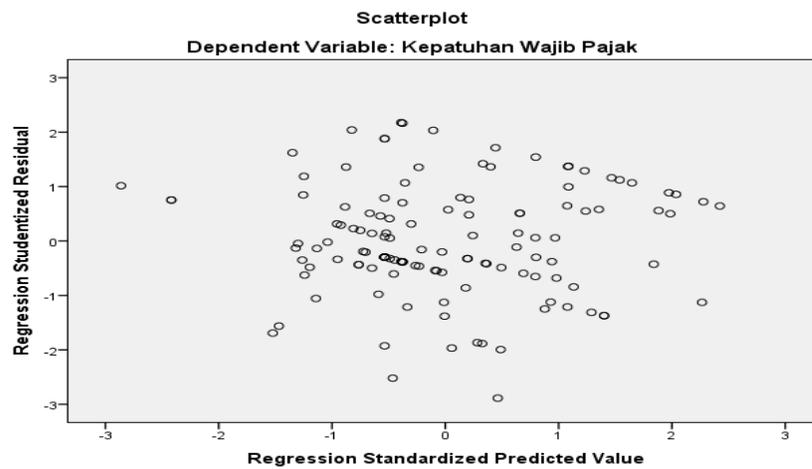
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53243155
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,075
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Homoskedastisitas



Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,07845
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	60
Z	-1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	,291

a. Median

Lampiran 11 Surat Pemberian Izin Penelitian



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH II

Jalan MT. Heryono No. 5, Manahan Surakarta 57139, PO. BOX. 9000 Surakarta
 Telepon: (0271) 713562, 730460, 739705 Faksimili: (0271) 733429 Home Page: <http://www.pajak.go.id>
 LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1600200;
 EMAIL: pengaduan@pajak.go.id informasi@pajak.go.id

Nomor : SI-000083/WPJ.32/2017
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin Riset

20 Februari 2018

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Indonesia
 Condong Catur, Depok, Sleman
 Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 067/WD/10/Div.SDM/II/2018 tanggal 08 Februari 2018 hal izin Penelitian atas :

Nama/NPM : Riska Khairunisa/14312262 ✓

dengan ini Kanwil DJP Jawa Tengah II memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk Penelitian pada KPP Pratama Klaten, sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan Penelitian, mahasiswa yang bersangkutan agar dapat memberikan satu *soft-copy* hasil Penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. *Soft-copy* dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id cc humas.pajakjateng2@gmail.com.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kantor
 Plh. Kepala Bidang P2Humas



Wahana Monowida
 NIP. 19761017 200212 2 001

Tembusan : Kepala KPP Pratama Klaten